



TUGAS AKHIR – 33412301091

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL(CATCALLING)
DI SMA 2 PAMEKASAN TAHUN 2026**

SUCI NUR ISLAMI
NRP 33412301091

Dosen Pembimbing:
Suraying, S.Kep., Ns., M.Kep
Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
SAMPANG
2026**

TUGAS AKHIR



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL(CATCALLING) DI SMA 2 PAMEKASAN TAHUN 2026

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
pendidikan Diploma III Program Studi D3 Keperawatan di Jurusan
Kesehatan

Oleh :
SUCI NUR ISLAMI
NRP 33412301091

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) Di Sma 2 Pamekasan Tahun 2026

Penulis : Suci Nur Islami

NRP. : 33412301091

Program Studi : Diploma 3 Keperawatan

Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.
Ditandatangani di Sampang, 10 Februari 2026.

Menyetujui,

Pembimbing I



Suraying, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197807182014061003

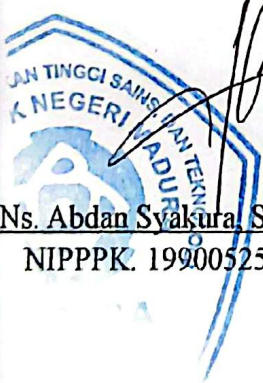
Pembimbing II



Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes.
NIPPPK. 198502022025212061

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Kesehatan



Ns. Abdan Syakura, S.Kep., M.Kep.
NIPPPK. 199005252025211101

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan



Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes.
NIPPPK. 198502022025212061

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL (*CATCALLING*) DI SMA 2 PAMEKASAN TAHUN 2026

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan
Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
Suci Nur Islami
NRP. 33412301091

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal 10 Februari 2026,
dan telah sesuai dengan ketentuan.

Disetujui tim penguji tugas akhir :

1. Suraying, S.Kep., Ns., M.Kep
2. Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
3. Endang Fauziah, S.Kep., Ns., M.Kep
4. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
5. Arif Rahman Hakim, S.Kep., Ns., MS

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SAMPANG
10 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi :

Nama : Suci Nur Islami
NRP : 33412301091
Program Studi : D3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:
Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual
Catcalling Di SMA 2 Pamekasan

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
2. Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas/ perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang di atas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Sampang, 09 Februari 2026



Suci Nur Islami
33412301091

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL(CATCALLING) DI SMA 2
PAMEKASAN TAHUN 2026**

Nama : Suci Nur Islami
NRP : 33412301091
Program Studi : D3 Keperawatan
Dosen pembimbing 1 : Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
Dosen pembimbing 2 : Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk kekerasan seksual. Salah satu bentuk kekerasan seksual verbal yang sering terjadi adalah *catcalling*, yang kerap dianggap sebagai candaan atau perilaku biasa, padahal dapat menimbulkan dampak psikologis, emosional, dan sosial bagi korban. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya preventif yang dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap pencegahan terhadap kekerasan seksual pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual(*catcalling*) pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan sebanyak 330 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 181 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) dengan skala Likert. Data dianalisis melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating, kemudian diuji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pencegahan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Setelah intervensi, terjadi peningkatan sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada siswa. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada remaja. Edukasi kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap yang positif dalam mencegah kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Sikap Pencegahan, *Catcalling*, Remaja

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON ATTITUDES TOWARDS PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE (CATCALLING) AT SMA 2 PAMEKASAN IN 2026

Student Name : Suci Nur Islami
NRP : 33412301091
Study Program : Diploma 3 Nursing
Supervisor 1 : Ms. Suraying, S.Kep., Ns., M.Kep
Supervisor 2 : Ms. Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Introduction: Adolescents are an age group experiencing rapid physical, psychological, and social development, making them vulnerable to various health problems, including sexual violence (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). One form of verbal sexual violence that often occurs is catcalling, which is often considered a joke or normal behavior, even though it can have psychological, emotional, and social impacts on victims (WHO, 2017). Health education is one of the preventive efforts that can increase awareness and shape attitudes towards preventing sexual violence in adolescents (Notoatmodjo, 2018). **Objective:** This study aims to determine the effect of health education on attitudes towards preventing sexual violence (catcalling) in grade XII students of SMA Negeri 2 Pamekasan. **Method:** This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test design approach. The population in this study were all 330 grade XII students of SMA Negeri 2 Pamekasan. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 181 respondents. The research instrument was a questionnaire on attitudes towards preventing sexual violence (catcalling) with a Likert scale. The data was analyzed through the editing, coding, scoring, and tabulating stages, then tested using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** The statistical test using the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significance value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference between preventive attitudes before and after health education. After the intervention, there was an increase in students' attitudes toward preventing sexual violence (catcalling). **Conclusion:** Health education significantly influenced the improvement of attitudes toward preventing sexual violence (catcalling) in adolescents. Health education can be used as a preventive measure to raise awareness and foster positive attitudes toward preventing sexual violence in the school environment.

Keywords: health education, preventive attitudes, catcalling, adolescents

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah selalu menghadirkan pertolongan melalui orang-orang baik di sekitar kita.”

Saya mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

1. kepada almarhum Mama dan Papa, yang meskipun tidak menyaksikan perjalanan ini secara langsung, doa dan kasih sayangnya selalu menyertai setiap langkah saya.
2. Kepada keluarga besar tercinta, terima kasih atas cinta, pengasuhan, dan dukungan yang tak ternilai.
3. Segenap dosen, terutama dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan saran masukan agar bisa terselesaikan tepat waktu dan memberikan manfaat untuk orang lain.

Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk tanggung jawab dan rasa syukur atas segala kebaikan yang telah saya terima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat Menyusun tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Keperawatan jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Dalam tugas akhir ini, peneliti telah berhasil Menyusun karya ilmiah tentang kekerasan seksual(*catcalling*). Berdasarkan karya tersebut, peneliti menyusun Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* Di SMA 2 Pamekasan”.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Laily Ulfiyah, S.T., MT., Direktur Politeknik Negeri Madura yang sudah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Bapak M. Musta'in, S.T., MT., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Negeri Madura.
3. Bapak Abdan Syakura, S. Kep., Ns., M. Kes., selaku Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura.
4. Ibu Hilmah Noviandry Rahmah, S.Kep., Ns., M. Kes., selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura.
5. Bapak Mukhlis Hidayat, S. Kep., Ns., M.kep., selaku Koordinator Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Madura.
6. Bapak Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep., selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing, serta memberikan banyak saran dan semangat dalam menyusun tugas akhir.
7. Ibu Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes., selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing, serta memberikan banyak saran dan semangat dalam menyusun tugas akhir.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura yang senantiasa membantu dan memberikan banyak ilmu kepada saya selama pembelajaran di Politeknik Negeri Madura.
9. Para dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
10. Sahabat penulis Elis Rizqiana Sari, yang telah menjadi teman berjuang selama kurang lebih dua tahun, terimakasih untuk semua dukungan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun saat ini belum dapat menyelesaikan studi Bersama, penulis tetap mendoakan agar senantiasa diberikan kebahagiaan, kekuatan dan

kelancaran dalam setiap langkah kehidupannya. Dalam kebersamaan selama ini, penulis belajar bahwa bertahan tidak selalu tentang kekuatan, tetapi tentang memiliki orang-orang yang tetap tinggal saat semuanya terasa berat. Kita pernah berjalan dengan Langkah tertatih, menyimpan Lelah masing-masing. Namun tetap memilih untuk saling menggenggam dan menguatkan. Di antara tawa dan luka yang kita lalui, Semoga penulis dapat segera menikmati kebersamaan tersebut dalam kesempatan yang akan datang.

11. Keluarga besar malang, khususnya sepupu penulis Sofi Alqarni, Tante Izul & Om Rofi, yang selalu menjadi sumber keceriaan dan penguat di setiap kesempatan. Kehadiran, kebersamaan, serta candaan sederhana yang selalu menyertai, setiap kepulangan menjadi penyemangat utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis berharap dapat segera Kembali dan merasakan kebersamaan yang selalu di rindukan.
12. Almarhum almarhumah orang tua tercinta, meskipun tidak dapat menyaksikan proses ini secara langsung, tetapi setiap langkah yang penulis tempuh adalah bentuk tanggung jawab, doa, dan harapan yang di persembahkan untuk mama & papa. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bukti bahwa cinta dan doa orang tua tidak pernah terputus oleh waktu.
13. Ucapan terima kasih terakhir, yang paling khusus penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih karena tetap konsisten untuk tidak menyerah, berani melawan rasa takut, dan memilih untuk terus melangkah meskipun perjalanan yang dilalui tidak mudah. Hingga titik ini, penulis telah melalui berbagai benturan besar, ketidakpastian, dan proses yang melelahkan, namun tetap berusaha menjalani hari demi hari dengan sebaik mungkin. Terima kasih karena tetap hidup, bertahan, dan berusaha kuat. Semoga dalam perjalanan ke depan, apa pun luka dan tantangan yang mungkin akan datang dapat kembali dilewati dengan keteguhan hati. Untuk kehidupan selanjutnya, semoga penulis mampu terus menghargai diri sendiri, dan pada titik ini, izinkan diri penulis untuk merayakan setiap proses yang telah dilalui dengan penuh rasa syukur.
14. *Last one before it ends "beberapa anak memang terlahir beruntung di tengah keluarga yang lengkap, sisanya lebih beruntung lagi karena di beri hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri"* kalimat tersebut pernah penulis baca dan yang membuat penulis bisa bertahan sampai detik ini. Terimakasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan sara dan kritik yang membangun untuk tugas akhir ini.

Sampang, 09 Februari 2025

Suci Nur Ismini

NRP. 33412301091

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.4.1 Tujuan Umum.....	3
1.4.2 Tujuan Khusus.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.5.2 Manfaat Praktis.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Studi Analisis dan Deskriptif.....	4
2.1.1 Landasan Teori.....	4
1. Edukasi Kesehatan.....	4
2. Sikap Pencegahan.....	6
3. <i>Catcalling</i>	8
4. Remaja.....	10
2.1.2 Definisi Variabel	11
2.1.3 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	12
2.1.4 Kerangka Konsep	14
2.1.5 Hipotesis Penelitian.....	15
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1 Desain Rancangan.....	16
3.1.1 Desain Penelitian Berdasarkan Jenis Penelitian.....	16
3.1.2 Desain Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian.....	16
3.1.3 Desain Penelitian Berdasarkan Waktu Penelitian.....	16

3.2 Kerangka Kerja.....	17
3.3 Populasi, Sampel, Sampling.....	18
3.3.1 Populasi.....	18
3.3.2 Sampel.....	18
3.3.3 Teknik Sampling.....	19
3.4 Identifikasi Variabel.....	20
3.4.1 Variabel Independen (X): Edukasi Kesehatan.....	20
3.4.2 Variabel Dependen (Y): Sikap Pencegahan <i>Catcalling</i>	20
3.5 Definisi Operasional.....	20
3.6 Pengumpulan dan Analisa Data.....	21
3.6.1 Pengumpulan Data.....	22
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	22
3.6.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.6.4 Analisa Data.....	25
3.7 Etika Penelitian.....	26
3.7.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan).....	26
3.7.2 Anonymity (Tanpa Nama).....	26
3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan Data).....	26
3.8 Keterbatasan Penelitian.....	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Deskripsi/ Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	28
4.1.2 Hasil Penelitian.....	28
4.2 Pembahasan.....	31
4.2.1 Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Sebelum Edukasi Kesehatan (Variabel Y).....	31
4.2.2 Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Sesudah Edukasi Kesehatan (Variabel Y).....	31
4.2.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> (Variabel X terhadap Y).....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	340
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:	Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Di SMA2 Pamekasan.....	13
Gambar 3.1	:	Kerangka Kerja Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Di SMA2 Pamekasan	13

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Hasil Penelitian Sebelumnya Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Di SMA 2 Pamekasan Tahun 2026.....	12
Tabel 3.1	: Definisi Operasional Variabel Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Di SMA 2 Pamekasan Tahun 2026.....	21
Tabel 3.2	: Waktu Dan Tempat Penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual <i>Catcalling</i> Di SMA 2 Pamekasan Tahun 2026.....	26
Tabel 4.1	: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Tahun 2026.....	29
Tabel 4.2	: Tingkat Sikap Responden Sebelum Edukasi Kesehatan (Pre-Test) pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.....	32
Tabel 4.3	: Tingkat Sikap Responden Sebelum Edukasi Kesehatan (Post-Test) pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.....	33
Tabel 4.4	: Hasil karakteristik responden berdasarkan pengaruh edukasi Kesehatan terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual <i>catcalling</i> di SMA 2 pamekasan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Leaflet Edukasi Kesehatan.....	37
Lampiran 2. SAP.....	38
Lampiran 3. Kuesioner Sikap Pencegahan <i>Catcalling</i>	39
Lampiran 4 Lembar Data Umum Dan Data Khusus Sebelum Edukasi Kesehatan.....	41
Lampiran 5 Lembar Data Umum Dan Data Khusus Sesudah Edukasi Kesehatan.....	48
Lampiran 6 Lembar Uji Wilcoxon Signed Test.....	55
Lampiran 7 Hasil Tabulasi.....	56
Lampiran 8 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal.....	57
Lampiran 9 Surat Balasan dari Sekolah.....	58
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	59
Lampiran 11 Lembar Dokumentasi Penelitian.....	60
Lampiran 12 Biodata Penulis.....	63
Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	64
Lampiran 14 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	66
Lampiran 15 Turnitin.....	67

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. Daftar Singkatan

- 1) BK : Bimbingan Konseling
- 2) HBM : *Health Belief Model*
- 3) KTI : Karya Tulis Ilmiah / Tugas Akhir
- 4) Komnas Perempuan : Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan
- 5) PPPA : Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- 6) SAP : Satuan Acara Penyuluhan
- 7) SMA : Sekolah Menengah Atas
- 8) SPSS : *Statistical Package for the Social Sciences*
- 9) TPB : *Theory of Planned Behavior*
- 10) UNICEF : *United Nations Children's Fund*
- 11) WHO : *World Health Organization*

2. Daftar Lambang

- 1) % : Persentase
- 2) = : Sama dengan
- 3) < : Kurang dari
- 4) > : Lebih dari
- 5) $\leq$: Kurang dari atau sama dengan
- 6) $\geq$: Lebih dari atau sama dengan
- 7) Σ : Jumlah
- 8) n : Jumlah sampel
- 9) N : Jumlah populasi
- 10) f : Frekuensi
- 11) p : Nilai signifikansi (probabilitas)
- 12) α : Taraf signifikansi
- 13) X : Variabel independen (edukasi kesehatan)
- 14) Y : Variabel dependen (Sikap pencegahan *catcalling*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelecehan verbal di ruang publik, yang dikenal sebagai *catcalling*, terdiri dari komentar seksual, siulan, panggilan atau ungkapan lain yang tidak diinginkan yang ditujukan kepada seseorang, terutama perempuan, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman atau terintimidasi. Di Indonesia baik secara hukum maupun sosial, *catcalling* seringkali dianggap sebagai perkara ringan atau hal yang lumrah. Akibatnya pelaku dan korban seringkali tidak menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk kekerasan verbal, sebagaimana diuraikan dalam jurnal "perbuatan *catcalling* dalam perspektif hukum positif" *catcalling* kerap kali luput dari perhatian hukum karena sifatnya yang spontan dan dianggap sebagai bagian dari interaksi sosial sehari-hari. (tauratiya, 2020). Meskipun prevalensi *catcalling* belum banyak dilaporkan secara resmi di seluruh wilayah, beberapa penelitian lokal menunjukkan bahwa banyak remaja dan perempuan pernah mengalami tindakan *catcalling*. Berdasarkan data Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), pada tahun 2024 tercatat sebanyak 15.621 kasus kekerasan seksual verbal dilaporkan di Indonesia, termasuk Sikap *catcalling* dan bentuk pelecehan verbal lainnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa kekerasan seksual verbal merupakan fenomena yang masih marak terjadi di masyarakat. Namun demikian, jumlah kasus yang tercatat diperkirakan belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya, mengingat banyak korban yang memilih untuk tidak melaporkan kejadian yang dialaminya karena rasa malu, takut disalahkan, maupun adanya stigma sosial terhadap korban kekerasan seksual (Media Indonesia, 2024).

Fenomena *catcalling* yaitu pelecehan verbal di ruang publik dengan komentar seksual atau ejekan terhadap seseorang, semakin mendapat sorotan sebagai bentuk kekerasan seksual ringan namun berdampak besar, termasuk di kalangan remaja. Sebuah survei pada 2019 menunjukkan bahwa dari 38.755 perempuan di Jakarta, 64 % melaporkan pernah mengalami pelecehan di ruang publik, dan dari kelompok laki-laki sejumlah 28.403 responden, 11% melaporkan pengalaman serupa; dari situ 60 % korban menyatakan bentuknya berupa verbal atau ucapan(yang termasuk *catcalling*). (Febiola, 2024) Selain itu, laporan media pada tahun 2024 menyebut bahwa untuk Indonesia tercatat 24.176 kasus *catcalling* sepanjang tahun tersebut, dengan korban perempuan sebanyak 20.940 dan laki-laki 5.331.). (Febiola, 2024) Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa *catcalling* masih menjadi permasalahan yang nyata dan terus terjadi di masyarakat. Fenomena ini juga berpotensi terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan remaja usia sekolah menengah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan komunikasi awal dengan pihak sekolah, ditemukan adanya perilaku berupa candaan verbal, ejekan, atau panggilan bernada seksual yang masih dianggap wajar di kalangan siswa SMA Negeri 2 Pamekasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah atas memiliki risiko untuk mengalami maupun melakukan perilaku pelecehan seksual verbal seperti *catcalling*. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan dan intervensi pencegahan sejak di lingkungan sekolah agar perilaku *catcalling* tidak dianggap sebagai hal yang normal di kalangan pelajar.

Apabila masalah kurangnya edukasi kesehatan terkait Sikap pencegahan kekerasan seksual berupa *catcalling* di SMA 2 Pamekasan tidak segera ditangani, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak serius bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Siswa yang menjadi korban *catcalling* berisiko mengalami gangguan psikologis seperti rasa takut, cemas, tidak percaya diri, hingga trauma yang berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar. Di sisi lain, pelaku yang tidak mendapat pemahaman dan pembinaan yang tepat berpotensi menganggap perilaku tersebut sebagai hal lumrah atau sekadar candaan, sehingga memperkuat budaya kekerasan verbal dan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Kondisi ini dapat menciptakan suasana belajar yang tidak aman dan menurunkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya menanamkan nilai moral dan saling menghormati. Jika tidak ada upaya edukasi dan pencegahan, perilaku *catcalling* dapat terus berlanjut hingga ke jenjang sosial yang lebih luas, membentuk generasi muda yang kurang memiliki empati, tidak memahami batas personal, serta berisiko mengulang tindakan kekerasan seksual di masyarakat pada masa mendatang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi perilaku *catcalling* di kalangan remaja sekolah menengah adalah melalui edukasi kesehatan yang komprehensif yang tidak hanya menekankan pada aspek biologis, tetapi juga pada pemahaman sosial, emosional, dan moral. Edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap isu kekerasan seksual. Menurut teori *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974), perubahan perilaku individu dapat terjadi apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup, kesadaran akan risiko, dan persepsi manfaat dari Sikap pencegahan. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan yang tepat di sekolah, seperti melalui diskusi, seminar, konseling, dan integrasi dalam kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif *catcalling* serta menumbuhkan empati dan rasa hormat terhadap lawan jenis. Selain itu, teori *Social Learning* dari Bandura (1986) juga menegaskan bahwa Sikap diperoleh melalui proses observasi dan peniruan; maka dari itu, menciptakan lingkungan sekolah yang menampilkan contoh Sikap positif dari guru maupun teman sebaya menjadi bagian integral dari strategi pencegahan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, SMA 2 Pamekasan diharapkan dapat menjadi lingkungan edukatif yang mendukung terbentuknya perilaku sehat dan bebas dari kekerasan verbal maupun seksual. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas intervensi edukatif yang diberikan.

1.2 Rumusan masalah

"Apakah terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* di SMA Negeri 2 Pamekasan?"

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mencegah terjadinya perluasan dan penyimpangan pokok bahasan permasalahan sehingga penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA 2 Pamekasan, sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Pamekasan.

2. Fokus penelitian ini terbatas pada pengaruh edukasi kesehatan sebagai variabel independen terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual berupa *catcalling* sebagai variabel dependen di kalangan siswa.
3. Pertanyaan penelitian difokuskan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan penerapan siswa terhadap edukasi kesehatan serta pemahaman dan tindakan preventif terhadap perilaku *catcalling* di lingkungan sekolah.
4. Penelitian ini tidak membahas bentuk kekerasan seksual lain di luar perilaku *catcalling* maupun faktor-faktor sosial dan budaya di luar konteks edukasi kesehatan di sekolah.

1.4 Tujuan umum

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat Sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan sebelum diberikan edukasi kesehatan.
2. Mengidentifikasi tingkat Sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan sesudah diberikan edukasi kesehatan.
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan literatur akademik mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*), khususnya pada remaja usia sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa dengan variabel yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan serta penguatan program edukasi kesehatan di sekolah sebagai upaya sikap pencegahan kekerasan seksual, khususnya *catcalling*, di lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap preventif siswa dalam menghargai batasan personal dan menghindari perilaku *catcalling*, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan kekerasan seksual pada remaja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Analisis dan Deskriptif

2.1.1 Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap tindakan kekerasan seksual berupa *catcalling*, sehingga menurunkan kejadian dan melahirkan tindakan pencegahan. Landasan empiris dan teori yang relevan dijelaskan berikut.

1. Pengertian dan Konsep Utama

1) Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah proses terencana yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengambil keputusan serta menerapkan perilaku sehat. Menurut Notoatmodjo (2014), edukasi kesehatan merupakan upaya untuk memengaruhi, mengubah, dan memperkuat perilaku melalui proses belajar sehingga individu mampu berperilaku sesuai prinsip kesehatan.

Dalam konteks sekolah, edukasi kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional siswa agar mampu mengenali, mencegah, dan merespons risiko kekerasan seksual, termasuk perilaku *catcalling*. Pendidikan kesehatan berfungsi sebagai upaya promotif dan preventif yang diarahkan untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman, menghargai batasan pribadi, dan berorientasi pada pencegahan kekerasan.

1. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan edukasi kesehatan menurut WHO (2018) meliputi:

- (1) Meningkatkan pengetahuan tentang isu kesehatan, risiko, dan konsekuensinya.
- (2) Mengubah sikap menjadi lebih positif terhadap perilaku sehat dan pencegahan risiko.
- (3) Membentuk perilaku baru melalui pembiasaan, keterampilan, dan kontrol diri.
- (4) Membangun lingkungan yang mendukung (*supportive environment*) untuk mengurangi perilaku berisiko.
- (5) Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang aman dan bertanggung jawab.

Pada penelitian ini, tujuan edukasi kesehatan difokuskan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kekerasan seksual, terutama *catcalling*, serta mendorong mereka melakukan tindakan pencegahan.

2. Ruang Lingkup Edukasi Kesehatan

Ruang lingkup edukasi kesehatan meliputi:

- (1) Pengetahuan(knowledge): apa itu pelecehan seksual, bentuk-bentuk *catcalling*, dampaknya pada korban.

- (2) Sikap(attitude): empati, nilai moral, kesadaran batasan pribadi, dan norma anti-pelecehan.
 - (3) Keterampilan(skills): kemampuan menolak, berkomunikasi asertif, intervensi aman, dan cara melapor.
 - (4) Media/Metode: ceramah, film pendek, diskusi kelompok, role-play, campaign poster, konseling.
 - (5) Lingkungan: dukungan guru, peraturan sekolah, dan keberanian pelapor.
3. Fungsi Edukasi Kesehatan
- Menurut Notoatmodjo (2012), edukasi kesehatan memiliki tiga fungsi utama:
- (1) Fungsi Promotif: Meningkatkan kesadaran dan membangun kesadaran risiko. Pada konteks *catcalling*, fungsi ini bertujuan mengubah persepsi siswa bahwa *catcalling* bukan hal wajar, tetapi pelecehan.
 - (2) Fungsi Preventif: Mengurangi faktor risiko melalui pengetahuan dan kemampuan pencegahan. Misalnya, siswa mampu mengenali bentuk *catcalling* sejak dini dan tahu tindakan aman untuk mencegahnya.
 - (3) Fungsi Kuratif dan Rehabilitatif (tidak dominan dalam penelitian ini): Berfungsi memberi dukungan pada korban, misalnya memberikan layanan konseling.
4. Prinsip Dasar Edukasi Kesehatan
- Agar efektif, edukasi kesehatan mengikuti beberapa prinsip:
- (1) Berpusat pada kebutuhan sasaran (student-centered). Materi harus relevan dengan kondisi siswa remaja.
 - (2) Partisipatif
Siswa diajak berdiskusi, berbagi pengalaman, bukan hanya mendengarkan.
 - (3) Komunikatif & mudah dipahami Menggunakan bahasa yang sesuai usia remaja.
 - (4) Berulang (reinforcement) agar perubahan perilaku bertahan lama, edukasi perlu diberikan secara berkala.
 - (5) Realistis dan sesuai budaya local: Contoh kasus disesuaikan dengan situasi sekolah dan budaya siswa.
5. Metode Edukasi Kesehatan di Sekolah
- Metode yang sering digunakan antara lain:
- (1) Ceramah interaktif: Memberikan informasi dasar tentang *catcalling* dan jenis pelecehan.
 - (2) Diskusi kelompok kecil: Menggali persepsi siswa, membangun empati, dan pemahaman norma.
 - (3) Role-play / simulasi: Melatih siswa merespons *catcalling* atau menjadi "bystander" yang aman.
 - (4) Pemutaran video edukasi: Menunjukkan contoh nyata pelecehan dan dampaknya.
 - (5) Konseling sebaya: Melibatkan teman sebaya untuk memberikan dukungan.

Metode-metode tersebut mendukung perubahan perilaku melalui pengalaman langsung dan penguatan norma sosial.

6. Indikator Edukasi Kesehatan

Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan diukur melalui tiga indikator utama:

- (1) Pengetahuan(knowledge): Penguasaan siswa tentang definisi *catcalling*, dampak, risiko, dan cara pencegahan.
- (2) Sikap(attitude): Setuju/tidak setuju terhadap perilaku *catcalling*, empati terhadap korban, keyakinan bahwa *catcalling* adalah pelecehan.
- (3) Tindakan atau praktik (practice)
- (4) kemampuan menolak,
- (5) keberanian melapor,
- (6) partisipasi dalam program anti-kekerasan,
- (7) kesediaan menegur teman yang melakukan *catcalling*.

7. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Edukasi Kesehatan

Beberapa faktor ikut menentukan keberhasilan edukasi kesehatan:

- (1) Faktor individu: usia, pengalaman, persepsi pribadi, kemampuan memahami materi.
- (2) Faktor sosial: dukungan keluarga, teman sebaya, guru, lingkungan sekolah.
- (3) Faktor komunikasi: media yang digunakan, teknik penyampaian, kualitas materi.
- (4) Faktor budaya: norma lokal, kepercayaan, dan cara pandang terhadap pelecehan.
- (5) Faktor psikologis: motivasi, minat, rasa aman, dan kesiapan menerima informasi.

8. Peran Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan *Catcalling*

Edukasi kesehatan berperan penting dalam mengurangi *catcalling* dengan cara:

- (1) Mengubah persepsi bahwa *catcalling* “bukan candaan”.
- (2) Meningkatkan pemahaman batasan dan consent.
- (3) Menurunkan kecenderungan siswa melakukan *catcalling*.
- (4) Membangun keberanian siswa untuk melapor.
- (5) Memperkuat norma sekolah bahwa pelecehan tidak dapat ditoleransi.
- (6) Menjadi intervensi yang efektif pada usia remaja, karena fase ini sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan figur guru.

2). Sikap (*Attitude*)

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah kecenderungan internal seseorang untuk memberikan respons berupa perasaan, penilaian, atau kecenderungan bertindak terhadap suatu objek, orang, atau situasi tertentu. Sikap belum merupakan tindakan nyata, tetapi merupakan predisposisi untuk bertindak.

Menurut Notoatmodjo (2019), sikap merupakan reaksi atau respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap masih berada dalam diri individu dan belum dapat diamati secara langsung, tetapi dapat ditafsirkan melalui pernyataan atau kecenderungan perilaku.

Menurut Azwar (2016), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek, yang menunjukkan tingkat penerimaan atau penolakan terhadap objek tersebut.

Dalam penelitian ini, sikap yang dimaksud adalah sikap siswa terhadap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*), seperti:

- 1) Menyatakan bahwa *catcalling* adalah bentuk kekerasan seksual.
- 2) Menolak anggapan bahwa *catcalling* adalah candaan biasa.
- 3) Mendukung tindakan melapor jika terjadi *catcalling*.
- 4) Setuju bahwa korban perlu mendapat dukungan dan perlindungan.

2. Macam-Macam Sikap

Secara umum, sikap dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Arah Penilaian

1. Sikap positif

Sikap yang menunjukkan penerimaan, persetujuan, dan dukungan terhadap suatu objek.

Contoh: Setuju bahwa *catcalling* adalah tindakan yang tidak pantas dan harus dicegah.

2. Sikap negative

Sikap yang menunjukkan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek.

Contoh: Menganggap *catcalling* adalah hal biasa dan tidak perlu ditanggapi serius.

2) Berdasarkan Komponen Sikap

Menurut teori klasik dari Daniel Katz (1960), sikap terdiri dari tiga komponen:

1. Komponen kognitif (pengetahuan)

Berkaitan dengan apa yang diketahui atau dipercayai seseorang tentang suatu objek.

Contoh: Mengetahui bahwa *catcalling* termasuk bentuk kekerasan verbal.

2. Komponen afektif (perasaan)

Berkaitan dengan perasaan atau emosi terhadap suatu objek.

Contoh: Merasa tidak nyaman atau marah terhadap tindakan *catcalling*.

3. Komponen konatif (kecenderungan bertindak)

Berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak.

Contoh: Berniat menegur atau melapor jika melihat *catcalling*.

3) Berdasarkan Tingkatannya (Notoatmodjo, 2019)

1. Menerima (receiving) → Mau memperhatikan informasi tentang bahaya *catcalling*.
2. Merespons (responding) → Memberikan tanggapan terhadap isu *catcalling*.
3. Menghargai (valuing) → Mengajak orang lain untuk tidak melakukan *catcalling*.
4. Bertanggung jawab (responsible) → Konsisten menolak dan tidak mentoleransi *catcalling*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut teori kesehatan masyarakat dan psikologi sosial, sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi kesehatan akan membentuk cara pandang siswa terhadap suatu masalah. Semakin baik pengetahuan tentang kekerasan seksual, semakin positif sikap pencegahannya.

2) Pengalaman Pribadi

Pengalaman langsung atau tidak langsung terkait kekerasan seksual dapat memengaruhi pembentukan sikap.

3) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Teman sebaya, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk sikap remaja.

4) Media Informasi

Paparan media sosial, konten humor seksual, atau kampanye edukatif dapat membentuk persepsi dan sikap terhadap *catcalling*.

5) Budaya dan Norma Sosial

Jika lingkungan menganggap *catcalling* sebagai candaan, maka sikap permisif lebih mudah terbentuk.

3). *Catcalling*

1. Pengertian *Catcalling*

Catcalling adalah bentuk pelecehan seksual verbal berupa siulan, komentar bernada seksual, panggilan tidak pantas, atau ujaran yang merendahkan ketika seseorang berjalan atau beraktivitas di ruang publik. Menurut UN Women (2020), *catcalling* termasuk street harassment dan memiliki dampak psikologis seperti rasa takut, tidak nyaman, cemas, bahkan trauma. *Catcalling* merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual non-fisik yang sering terjadi di lingkungan publik, termasuk pada kelompok remaja. Menurut WHO, kekerasan seksual tidak hanya mencakup tindakan fisik, tetapi juga perilaku verbal maupun non-verbal yang berkonotasi seksual dan dilakukan tanpa persetujuan korban. *Catcalling* termasuk dalam kategori tersebut karena berupa komentar, siulan, panggilan, atau ekspresi verbal bernada seksual yang ditujukan kepada seseorang tanpa persetujuannya. Pada remaja, *catcalling* sering dianggap sebagai tindakan “biasa” atau “candaan”, namun secara konseptual hal ini merupakan bentuk pelecehan yang dapat berdampak signifikan

terhadap rasa aman dan kesejahteraan psikologis mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *catcalling* lebih sering dialami oleh remaja perempuan karena faktor gender, ketidaksetaraan, serta stereotip mengenai tubuh perempuan. Pelaku biasanya merasa memiliki kontrol sosial terhadap ruang publik dan menggunakan komentar verbal sebagai bentuk dominasi atau objektifikasi terhadap korban. Bentuk-bentuk *catcalling* dapat berupa siulan, panggilan seperti “cantik”, komentar terhadap bentuk tubuh, hingga ajakan yang mengandung unsur seksual. Secara umum, perilaku ini muncul karena beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi mengenai batasan perilaku, budaya patriarki yang masih kuat, rendahnya empati, serta adanya normalisasi pelecehan verbal di lingkungan masyarakat.

Catcalling memiliki dampak yang nyata terhadap kesehatan mental remaja. Korban dapat mengalami kecemasan, takut berada di ruang publik, menurunnya rasa percaya diri, hingga perasaan tidak aman. Selain itu, pengalaman berulang terhadap *catcalling* dapat memicu stres emosional, kemarahan, bahkan trauma. Pada tahap perkembangan remaja yang sedang membangun identitas diri, pelecehan non-fisik seperti ini dapat mengganggu proses tersebut dan membuat korban merasa seolah tubuhnya adalah objek yang bisa dikomentari oleh siapa saja. Kondisi ini dapat memperburuk kualitas hidup dan berdampak pada interaksi sosial maupun akademik.

Respons korban terhadap *catcalling* dapat bervariasi, mulai dari diam (*freeze*), menghindar (*flight*), menunjukkan perlawanan (*fight*), hingga merespons secara pasrah (*fawn*). Pemilihan respons ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, lingkungan sosial, serta rasa aman di sekitar mereka. Remaja dengan pengetahuan yang baik mengenai bentuk pelecehan seksual dan strategi menghadapinya cenderung mampu memberikan respons yang lebih tepat dan aman. Sebaliknya, kurangnya informasi dan edukasi membuat korban bingung, takut, atau bahkan menyalahkan diri sendiri.

2. Bentuk *Catcalling*

- 1) Siulan menggoda
- 2) Komentar bernada seksual (“cantik banget sih”, “aduh semloy”)
- 3) Memanggil dengan sebutan merendahkan (beb, sayang, neng) oleh orang asing
- 4) Teriakan bernada seksual
- 5) Menatap tubuh secara tidak sopan (*eye harassing*)

3. Dampak *Catcalling* pada Remaja

- 1) Menurunnya rasa aman di sekolah.
- 2) Rasa malu, takut, tidak percaya diri.
- 3) Gangguan konsentrasi dan prestasi belajar.
- 4) Risiko meningkatnya kekerasan seksual lain (UNICEF, 2021).

4. Faktor Penyebab *Catcalling*

- 1) Budaya patriarki dan candaan seksual yang dianggap normal.
- 2) Minimnya edukasi tentang seksualitas sehat.
- 3) Pengaruh media sosial dan konten seksual.
- 4) Kurangnya pengawasan dan sistem pelaporan di sekolah.

3). Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah individu berusia 12–18 tahun yang sedang mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (WHO, 2021). Usia ini merupakan fase pencarian identitas, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan.

2. Karakteristik Remaja

- 1) Emosi labil, mudah terbawa suasana.
- 2) Tertarik pada hubungan sosial dan lawan jenis.
- 3) Cenderung mencoba hal baru, termasuk perilaku berisiko.
- 4) Terpengaruh oleh lingkungan pertemanan.
- 5) Karakteristik ini membuat edukasi mengenai pelecehan seksual sangat penting agar remaja dapat mengenali batasan dan menghormati orang lain.

3. Remaja dan Kekerasan Seksual

Menurut survei Plan International (2020), 58% remaja perempuan pernah mengalami pelecehan seksual verbal di ruang publik. Penelitian Sari (2022) juga menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi kesehatan lebih mampu mencegah *catcalling* dibandingkan yang tidak pernah mendapat edukasi.

2. Teori-teori yang Mendukung

a. Health Belief Model (HBM) — Rosenstock (1974)

HBM menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi bila individu: menyadari kerentanan (*perceived susceptibility*), menyadari keparahankonsekuensi (*perceived severity*), melihat manfaat tindakan pencegahan (*perceived benefits*), dan menilai hambatan lebih rendah daripada manfaat (*perceived barriers*). Edukasi kesehatan berperan meningkatkan persepsi risiko dan manfaat sehingga mendorong tindakan pencegahan terhadap *catcalling*.

b. Social Learning Theory — Bandura (1986)

Menurut Bandura, perilaku dipelajari melalui observasi, imitasi, dan penguatan. Lingkungan sekolah yang menunjukkan norma anti-pelecehan (perilaku guru, tata tertib, intervensi teman sebaya) akan mengurangi perilaku meniru *catcalling*. Edukasi yang juga mengubah model perilaku (*role model positif*) efektif mengurangi perilaku negatif.

c. Theory of Planned Behavior (TPB) — (opsional pendukung)

TPB menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Edukasi kesehatan dapat mempengaruhi ketiga konstruk ini sehingga mengurangi kecenderungan melakukan *catcalling*.

2.1.2 Definisi Variabel

1. Edukasi Kesehatan (Variabel Independen / X)

Edukasi kesehatan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik siswa mengenai kesehatan, termasuk pencegahan kekerasan seksual. Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan mencakup: Edukasi kesehatan adalah suatu proses perubahan sikap yang dilakukan melalui pemberian informasi dan peningkatan pemahaman individu atau kelompok agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Edukasi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan proses komunikasi dua arah untuk mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku seseorang agar lebih sehat dan adaptif.

Menurut Kemenkes RI (2020), edukasi kesehatan merupakan upaya terencana dan sistematis yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan. Pada remaja, edukasi kesehatan berfungsi untuk memperkuat kemampuan mereka dalam memahami risiko, mengenali perilaku tidak aman, serta mengambil tindakan protektif.

Dalam konteks pencegahan kekerasan seksual *catcalling*, edukasi kesehatan difokuskan pada pemberian pengetahuan mengenai bentuk-bentuk pelecehan verbal, cara merespons, hak perlindungan diri, serta upaya untuk meningkatkan keberanian pelaporan. Semakin tinggi tingkat edukasi kesehatan yang diterima remaja, semakin baik kemampuan mereka dalam mencegah serta merespons tindakan *catcalling* secara tepat dan aman.

2. Sikap Pencegahan *Catcalling* (Variabel Dependen / Y)

Pencegahan *catcalling* adalah serangkaian tindakan atau sikap siswa dalam menghindari, mengurangi, atau melawan perilaku *catcalling* di lingkungan sekolah. Meliputi: Pencegahan adalah segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghindari, mengurangi, atau meminimalkan risiko terjadinya sebuah masalah kesehatan atau perilaku berbahaya (WHO, 2019). Dalam konteks kekerasan seksual, pencegahan mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan untuk menghindari situasi berbahaya serta melakukan tindakan perlindungan diri.

Catcalling merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual non-fisik berupa komentar, siulan, godaan, atau ucapan bernada seksual yang tidak diinginkan oleh korban (Kementerian PPPA, 2021). Tindakan ini dapat menimbulkan rasa takut, tidak nyaman, terancam, bahkan berdampak pada kesehatan mental dan persepsi diri remaja.

Sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada remaja meliputi kemampuan mengenali bentuk *catcalling*, memahami faktor risiko, menghindari respon yang berbahaya, melakukan respons asertif, mencari bantuan, serta mengetahui prosedur pelaporan. Semakin baik

pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual dan cara meresponsnya, semakin kuat kemampuan mereka dalam mencegah terjadinya perilaku *catcalling* di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

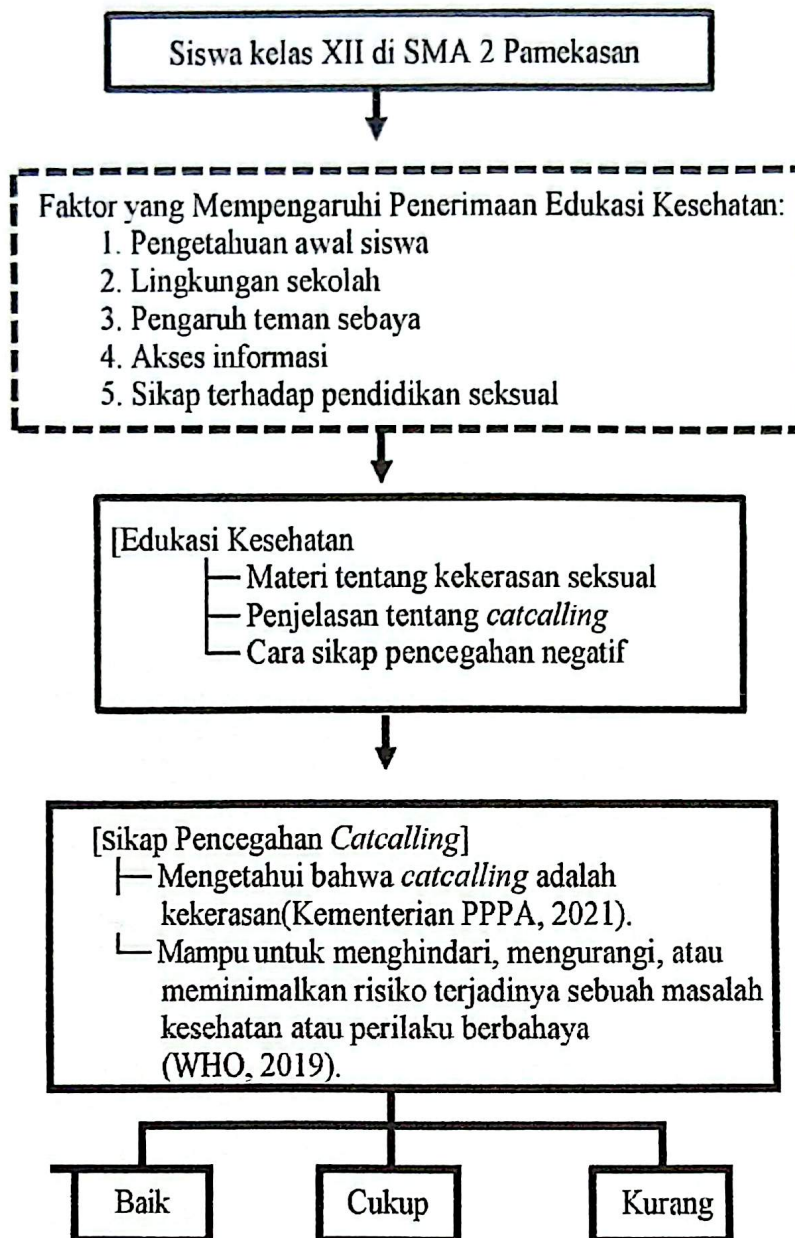
2.1.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* Di SMA 2 Pamckasan Tahun 2026.

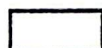
No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Novelty / Keterkaitan dengan Penelitian Ini
	Dampak Psikologis <i>Catcalling</i> pada Remaja	Rahmawati, Sari & Putri	2022	Kuantitatif (survei)	Remaja mengalami dampak psikologis signifikan akibat <i>catcalling</i> ; rendahnya pengetahuan berkorelasi dengan penerimaan <i>catcalling</i> sebagai hal biasa	Penelitian ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan <i>catcalling</i>
	<i>Catcalling</i> dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia	Tauratiya	2020	Kualitatif (studi hukum)	<i>Catcalling</i> diabaikan dalam penegakan hukum sehingga sepele masyarakat	Penelitian ini menekankan peran edukasi kesehatan sebagai upaya non-hukum dalam pencegahan <i>catcalling</i>
	Survei Nasional Pelecehan Verbal pada Remaja	Febiola	2024	Survei nasional	Proporsi pelecehan verbal, khususnya <i>catcalling</i> , sangat tinggi di wilayah perkotaan	Menjadi dasar perlunya intervensi edukasi kesehatan di lingkungan sekolah
	Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Remaja terhadap Pelecehan Seksual	Rahmawati, Sari & Putri	2022	Kuantitatif	Kurangnya pengetahuan menyebabkan remaja membiarkan <i>catcalling</i> ; meningkatkan kesadaran dan pencegahan	Mendukung variabel edukasi kesehatan sebagai faktor utama perubahan Sikap
	Efektivitas Edukasi Sekolah terhadap Penurunan <i>Catcalling</i>	Febiola	2024	Mixed method	Edukasi sekolah yang disertai kampanye sistem pelaporan menurunkan angka kejadian <i>catcalling</i>	Penelitian ini mengadopsi pendekatan edukasi kesehatan sebagai strategi pencegahan
	Persepsi Masyarakat	Tauratiya	2020	Kualitatif	<i>Catcalling</i> dilaporkan jarang karena	Edukasi kesehatan berperan

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Novelty / Keterkaitan dengan Penelitian Ini
	terhadap <i>Catcalling</i>				dianggap bukan pelecehan serius	mengubah persepsi siswa terhadap <i>catcalling</i>
7.	School-Based Health Education on Verbal Sexual Harassment	Berbagai peneliti internasional	2019–2023	Eksperimental & kuasi-eksperimental	Program edukasi berbasis sekolah menurunkan pelecehan verbal dan meningkatkan keberanian melapor	Menjadi pembanding internasional efektivitas edukasi kesehatan dalam pencegahan <i>catcalling</i>

2.1.4 Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Yang diteliti

 : Yang tidak diteliti

 : Yang berhubungan

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* Di SMA 2 Pamekasan

Deskripsi Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini menggambarkan bahwa edukasi kesehatan merupakan faktor input utama yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai *catcalling*, bentuk-bentuknya, dampak, serta cara pencegahannya. Pengetahuan tersebut kemudian melalui proses internalisasi, yaitu pemahaman, peningkatan kesadaran, perubahan persepsi, dan evaluasi terhadap risiko kekerasan seksual. Proses ini akan mendorong perubahan perilaku sehingga menghasilkan output berupa kemampuan perilaku pencegahan *catcalling*, baik dari aspek sikap, respons, maupun tindakan nyata. Dengan demikian, edukasi kesehatan diperkirakan memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan upaya pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada remaja.

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis bersifat belum final dan masih memerlukan pembuktian melalui penelitian empiris. Dengan demikian, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang kebenarannya akan diuji dalam penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

“Tidak Ada Pengaruh Antara Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan *Catcalling* Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Pamekasan.”

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

“Ada Pengaruh Antara Edukasi Kesehatan Dengan Sikap Pencegahan *Catcalling* Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Pamekasan.”

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sahir (2022), metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Proses ini dimulai dari adanya pemikiran awal yang kemudian dirumuskan menjadi masalah penelitian, sehingga muncul hipotesis yang didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, hipotesis tersebut diuji melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan penelitian.

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa aspek penting dalam metode penelitian, yang meliputi: 1). Desain/ rancangan penelitian 2). Kerangka kerja 3). Populasi, sampel & sampling 4). Identifikasi masalah 5). Definisi operasional 6). Pengumpulan & Analisa data 7). Etika penelitian 8). Keterbatasan.

3.1 Desain/ Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu edukasi kesehatan dan Sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada remaja. Pendekatan analitik memungkinkan peneliti melihat sejauh mana hubungan kedua variabel tersebut terjadi dalam populasi yang diteliti.

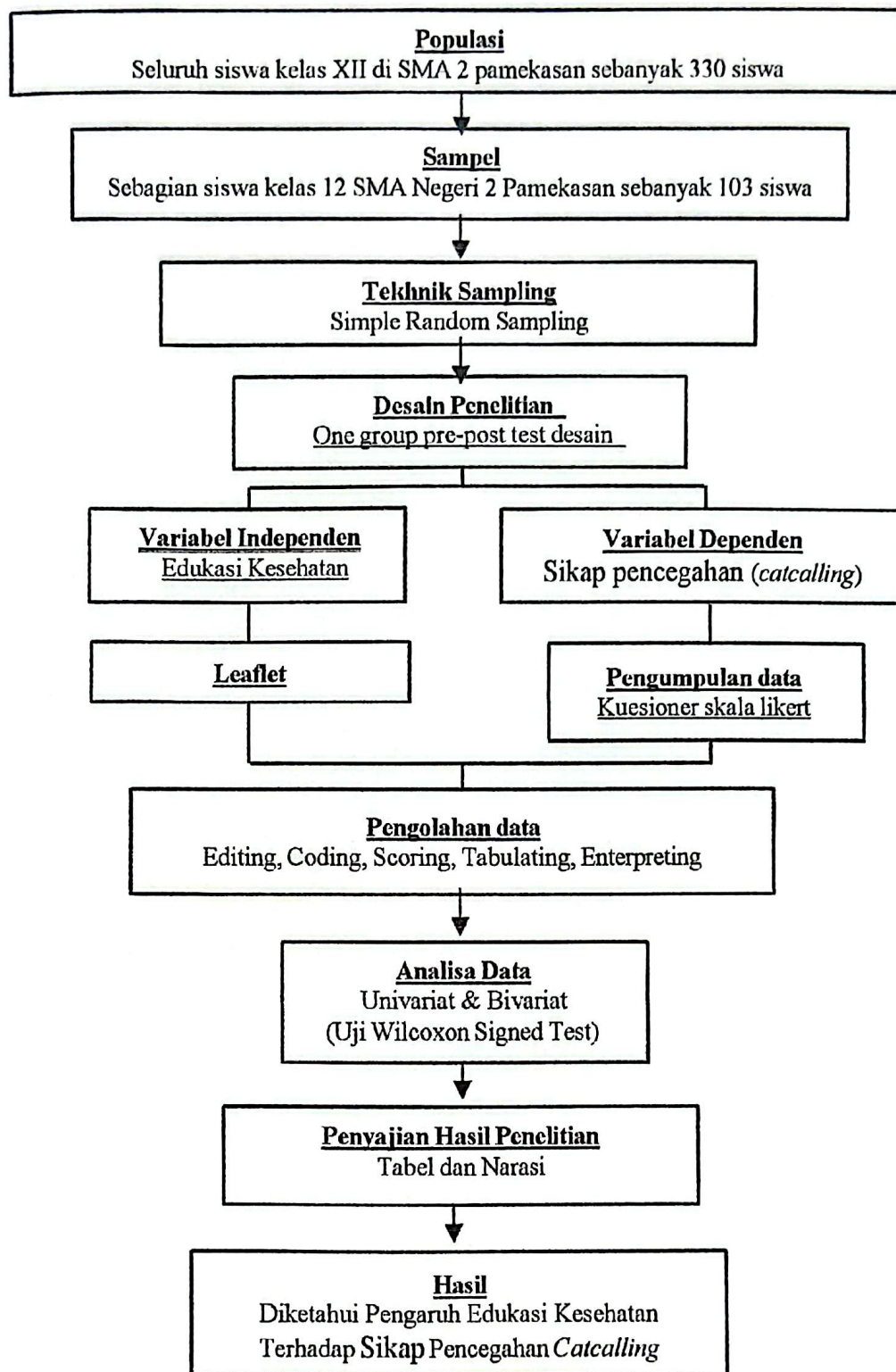
3.1.1 Desain Penelitian berdasarkan Jenis Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik yang diperoleh dari pengukuran variabel melalui instrumen berupa kuesioner. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel secara objektif dan sistematis.

3.1.2 Desain Penelitian berdasarkan Tujuan Penelitian: Penelitian ini termasuk dalam desain pra-eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi terhadap variabel tertentu. Dalam penelitian ini dianalisis pengaruh edukasi kesehatan sebagai variabel independen terhadap Sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* sebagai variabel dependen pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan.

3.1.3 Desain Penelitian berdasarkan Waktu Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain one group pretest–posttest, yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi tanpa kelompok pembanding. Pada penelitian ini, responden terlebih dahulu dilakukan pengukuran Sikap pencegahan *catcalling* (pretest), kemudian diberikan edukasi kesehatan, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali Sikap pencegahan *catcalling* (posttest) dalam periode penelitian yang telah ditentukan.

3.1.4 Hal-Hal Lain yang Perlu Dicantumkan: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini diterapkan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

3.2. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Catcalling Di SMA 2 Pamekasan

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Nursalam (2020), populasi adalah seluruh subjek atau objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki karakteristik yang sama. Populasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan sampel penelitian, baik dari segi tempat, karakteristik, maupun jumlahnya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah: Seluruh siswa kelas XII di SMA 2 Pamekasan dengan jumlah 330 siswa.

Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini memiliki tingkat kedewasaan kognitif dan sosial yang lebih baik, serta paparan interaksi sosial yang lebih luas, sehingga relevan untuk menilai pengaruh edukasi kesehatan terhadap Sikap pencegahan *catcalling* pada remaja.

3.3.2 Sampel

Menurut Sudigdo (2014), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu sehingga dianggap dapat mewakili populasi.

A. Penentuan Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, karena populasi diketahui dan penelitian bersifat survei kuantitatif.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Dengan:

N = 330

e = 0,05

$$n = \frac{330}{1 + 330(0,05)^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + 330(0,0025)}$$

$$n = \frac{330}{1 + 0,825}$$

$$n = \frac{330}{1,825}$$

$$n = 180,82$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 330 responden dan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, diperoleh besar sampel sebanyak 180,82 responden. Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan ke atas sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 181 responden.

B. Kriteria sampel:

Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjaga validitas hasil penelitian, maka ditetapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut.

1. **Kriteria inklusi** adalah karakteristik subjek penelitian yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan sebagai responden. Penetapan kriteria inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti (Nursalam, 2020).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan
- b) Terdaftar sebagai siswa aktif pada saat penelitian dilakukan
- c) Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
- d) Mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti
- e) Mampu membaca, memahami, dan mengisi kuesioner dengan baik

2. **Kriteria eksklusi** adalah karakteristik subjek penelitian yang menyebabkan seseorang tidak dapat diikutsertakan sebagai responden meskipun termasuk dalam populasi sasaran. Kriteria eksklusi digunakan untuk menghindari bias dan memastikan kualitas data penelitian (Polit & Beck, 2017).

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan edukasi kesehatan
- b) Siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- c) Siswa yang mengundurkan diri atau menolak melanjutkan partisipasi selama proses penelitian
- d) Siswa yang sedang sakit atau memiliki kondisi tertentu sehingga tidak dapat mengikuti penelitian secara optimal.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Hidayat (2017), sampling adalah proses memilih sebagian anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian agar dapat mewakili keseluruhan populasi.

Penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Teknik ini dipilih karena populasi penelitian bersifat homogen, yaitu

seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan, serta sesuai dengan desain penelitian kuantitatif analitik untuk menilai pengaruh edukasi kesehatan terhadap Sikap pencegahan *catcalling* pada remaja.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Variabel Independen (X): Edukasi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2012), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah edukasi kesehatan, yaitu proses pemberian informasi dan pembelajaran yang terencana kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pemahaman terkait pencegahan kekerasan seksual, khususnya *catcalling*.

Edukasi kesehatan dalam penelitian ini diarahkan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai:

- 1) pengertian dan bentuk-bentuk *catcalling*,
- 2) dampak *catcalling* terhadap korban,
- 3) batasan Sikap yang pantas,
- 4) cara mencegah dan merespons *catcalling* secara aman.

Edukasi kesehatan diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek:

- 1) pengetahuan (knowledge),
- 2) sikap (attitude),
- 3) tindakan atau praktik (practice) siswa terkait pencegahan *catcalling*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk Sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja (Nurhaliza & Cahyani, 2022).

3.4.2 Variabel Dependen (Y): Sikap Pencegahan *Catcalling*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Sikap pencegahan *catcalling*, yaitu kemampuan dan tindakan siswa dalam menghindari, menolak, serta tidak melakukan Sikap pelecehan seksual verbal setelah menerima edukasi kesehatan.

Sikap pencegahan *catcalling* diukur melalui indikator:

- 1) kemampuan mengenali Sikap *catcalling*,
- 2) sikap menolak *catcalling*,
- 3) keberanian menegur atau menolak pelaku,
- 4) kesadaran untuk menghormati batasan orang lain,
- 5) kesediaan melapor atau mencari bantuan jika terjadi *catcalling*.

Sikap pencegahan merupakan bentuk respons adaptif remaja dalam melindungi diri dan lingkungan dari kekerasan seksual verbal (Bandura, 1986; Notoatmodjo, 2019).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara mengukur variabel penelitian secara operasional sehingga dapat diamati dan dianalisis secara kuantitatif

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* Di SMA 2 Pamekasan Tahun 2026

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor & Kategori
Variabel Independen (X) Edukasi Kesehatan	Edukasi kesehatan adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XII SMA 2 Pamekasan mengenai kekerasan seksual verbal (<i>catcalling</i>) yang diperoleh melalui informasi dan pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah.	Pengedukasian : 1. Pengetahuan tentang pengertian <i>catcalling</i> 2. Pengetahuan tentang bentuk-bentuk <i>catcalling</i> 3. Pengetahuan tentang faktor penyebab <i>catcalling</i> 4. Pengetahuan tentang dampak <i>catcalling</i> 5. Pengetahuan tentang upaya pencegahan <i>catcalling</i>	SAP	-	-
Variabel Dependen (Y) Sikap Pencegahan <i>Catcalling</i>	Perilaku pencegahan <i>catcalling</i> adalah tindakan dan sikap siswa dalam menghindari, menolak, dan merespons secara aman perilaku <i>catcalling</i> berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	PENGETAHUAN 1. Kesadaran terhadap situasi berisiko <i>catcalling</i> SIKAP 2. Menolak <i>catcalling</i> 3. Dukungan terhadap korban <i>catcalling</i> TINDAKAN 4. Kemampuan menghindari situasi tidak aman 5. Keberanian menegur atau menolak pelaku 6. Kemauan melapor kepada guru/orang dewasa.	Kuesioner tertutup	Likert	Skor 1= Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju Kategori: • Baik= 46-60 (76-100%) • Cukup=34-45(56-75%) • Kurang= 15-33 (<55%)

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Proses pengumpulan data dimulai dari pada saat peneliti menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing serta Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, selanjutnya peneliti melakukan registrasi surat permohonan izin penelitian kepada Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Politeknik Negeri Madura.
2. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dari kampus. Surat tersebut kemudian dibawa oleh peneliti ke Humas SMADA untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah

sebagai permohonan resmi pelaksanaan penelitian.

3. Setelah surat diterima oleh Humas dan diproses oleh pihak sekolah, peneliti kemudian mendapatkan persetujuan serta surat balasan berupa izin penelitian dari Kepala Sekolah SMADA.
4. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK/wali kelas/pihak sekolah yang terkait untuk mendapatkan informasi mengenai populasi dan sampel penelitian sesuai kriteria yang telah ditentukan.
5. Sebelum meminta persetujuan (*inform consent*) Peneliti melakukan lotre/ acak manual untuk menentukan responden.
6. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden, termasuk cara pengisian kuesioner dan kerahasiaan data.
7. Peneliti membagikan kuesioner pre-test untuk mengukur sikap pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) sebelum diberikan edukasi kesehatan.
8. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan kuesioner pre-test yang telah diisi responden.
9. Peneliti memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual (*catcalling*) kepada responden.
10. Setelah edukasi selesai, peneliti membagikan kuesioner post-test untuk mengukur sikap pencegahan responden setelah diberikan edukasi.
11. Peneliti mengumpulkan kuesioner post-test dan memeriksa kelengkapannya.
12. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian direkap, dikodekan, dan disiapkan untuk proses analisis sesuai metode penelitian.

3.6.2 Instrumen Penelitian

1. Variabel Independen (X): Edukasi Kesehatan

a. Bentuk Instrumen

Instrumen edukasi kesehatan dalam penelitian ini berupa leaflet edukasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan literatur dan pedoman kesehatan reproduksi remaja. Leaflet digunakan sebagai media edukasi untuk memberikan informasi kepada responden sebelum pengisian kuesioner sikap pencegahan *catcalling*. Jumlah pertanyaan 15.

Isi leaflet meliputi:

1. Pengertian kekerasan seksual dan *catcalling*
2. Faktor penyebab dan faktor risiko *catcalling*
3. Dampak *catcalling* terhadap kesehatan mental dan sosial
4. Bentuk-bentuk *catcalling* yang sering terjadi pada remaja
5. Cara dan langkah-langkah sikap pencegahan *catcalling*
6. Sikap yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan *catcalling*

b. Fungsi Instrumen

Leaflet berfungsi sebagai media pemberian edukasi kesehatan kepada responden agar memiliki pemahaman yang sama mengenai *catcalling* sebelum dilakukan pengukuran sikap pencegahan.

Variabel edukasi kesehatan tidak diukur dalam bentuk skor, melainkan diperlakukan sebagai variabel paparan/intervensi.

2. Variabel Dependen (Y): sikap Pencegahan *Catcalling*

Bentuk Instrumen

Instrumen pengukuran variabel sikap pencegahan *catcalling* menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Pengetahuan (5 item)
2. Sikap (5 item)
3. Tindakan (5 item)

3.6.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Tabel 3.2 waktu dan tempat penelitian pengaruh edukasi Kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* di SMA 2 pamekasan.

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pengurusan izin penelitian	Desember 2025	SMA 2 Pamekasan
2	Koordinasi dengan pihak sekolah	Januari 2026	SMA 2 Pamekasan
3	Pelaksanaan pengumpulan data	Januari 2026	SMA 2 Pamekasan
4	Pengolahan dan analisis data	Januari 2026	SMA 2 Pamekasan

3.6.4 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan dari responden, kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dianalisis sesuai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, dan *interpreting*. Uraian lengkap dari setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan awal terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan data layak dianalisis.

Kegiatan editing meliputi:

- (1) Memeriksa kelengkapan jawaban pada seluruh item kuesioner.
- (2) Mengidentifikasi kesalahan pengisian, seperti jawaban ganda atau tidak sesuai petunjuk.
- (3) Memastikan kesesuaian data identitas responden dengan karakteristik penelitian.

Tahap editing bertujuan agar data yang diproses selanjutnya valid, bersih, dan siap untuk dianalisis.

2. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode pada data hasil penelitian untuk mempermudah pengolahan dan analisis data.

Data umum:

a. Jenis kelamin

- 1) Laki-laki: 1
- 2) Perempuan: 2

Data khusus:

1. Indikator sikap pencegahan *catcalling*

- 1) Baik :1
- 2) Cukup :2
- 3) Kurang :3

Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis statistik.

3. Skoring

Scoring adalah proses pemberian skor pada jawaban responden sesuai dengan bobot skala Likert. Pada penelitian ini: Scoring bertujuan untuk mengetahui tingkat edukasi kesehatan dan tingkat sikap pencegahan responden. Skala dan Skoring

Setiap item pernyataan menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu:

- 1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- 2. Tidak Setuju (TS) = 2
- 3. Setuju (S) = 3
- 4. Sangat Setuju (SS) = 4

Jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 15 item, sehingga:

- 1) Skor minimal $1 \times 15 = 15$
- 2) Skor maksimal $4 \times 15 = 60$

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban. Berdasarkan skor total, kategori sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* dilakukan sebagai berikut:

- 1). Baik : 46-60
- 2) Cukup : 34-45
- 3) Kurang : 15-33

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik sikap pencegahan *catcalling*.

4. Tabulating

Tabulating merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis dan diinterpretasikan.

Tabulasi dilakukan untuk melihat gambaran umum data yang telah di peroleh sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, hasil penelitian dengan total skor minimal 15 dan total skor maksimal 60.

5. Interpreting

Interpreting adalah tahap penafsiran hasil analisis data. Interpretasi pada penelitian sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* di SMA 2 pamekasan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah responden (181)

Interpretasi data dilakukan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa.

3.6.5 Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual berupa *catcalling* pada remaja di SMA Negeri 2 Pamekasan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan analitik sesuai tujuan penelitian.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian tanpa menghubungkannya dengan variabel lain

Analisis univariat meliputi:

(1) Variabel Edukasi Kesehatan (X)

Edukasi kesehatan dalam penelitian ini merupakan intervensi yang diberikan kepada responden berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) tentang pencegahan kekerasan seksual *catcalling*.

Analisis univariat pada variabel edukasi kesehatan tidak dilakukan dalam bentuk pengukuran skor, melainkan disajikan secara deskriptif, meliputi:

- 1) topik edukasi yang diberikan,
- 2) metode penyampaian,
- 3) media edukasi,
- 4) dan waktu pelaksanaan edukasi kesehatan.

(2) Variabel sikap Pencegahan *Catcalling* (Y)

Diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan *catcalling* pada siswa. Setiap item pernyataan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor masing-masing 4,3,2, dan 1.

Skor total responden diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban pada setiap item. Selanjutnya, skor tersebut dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus.

Persentase = $(\text{skor yang di peroleh} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$

Habis persentase Kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu:

- (1) Baik = 46-60 (76–100%)
- (2) Cukup = 35-45 (56–75%)
- (3) Kurang = 15-33 ($\leq 55\%$)

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sesuai kategori tingkat sikap pencegahan. Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi responden dan masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada

siswa SMA Negeri 2 Pamekasan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest.

Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena:

- (1) data berskala ordinal (skala Likert),
- (2) data berasal dari dua pengukuran berpasangan (sebelum dan sesudah intervensi),
- (3) uji Wilcoxon tidak mensyaratkan data berdistribusi normal,
- (4) sesuai untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Uji statistik dilakukan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Kriteria Pengambilan Keputusan

- (1) Jika nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti:

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan.

- (2) Jika nilai $p \geq 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti:

Tidak terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa SMA Negeri 2 Pamekasan.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman moral yang harus diperhatikan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hak, keamanan, dan kesejahteraan responden tetap terlindungi. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, sehingga hubungan antara peneliti dan responden berjalan secara adil dan saling menghormati (Putra, 2021). Prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

3.7.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan kepada orang tua atau wali responden sebelum penelitian dilaksanakan. Lembar persetujuan tersebut memuat judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta prosedur pelaksanaan penelitian. Responden dan orang tua diberikan kebebasan penuh untuk menentukan kesediaannya mengikuti penelitian. Apabila responden atau orang tua menolak berpartisipasi, maka peneliti tidak akan memaksakan keikutsertaan dan tetap menghormati hak responden demi menjaga kenyamanan dan kesejahteraan responden selama penelitian berlangsung.

3.7.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Identitas responden digantikan dengan kode atau inisial tertentu, misalnya huruf awal nama (A, B, C, dan seterusnya), sehingga identitas pribadi responden tidak dapat dikenali.

3.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh dari responden. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dilaporkan dalam bentuk data kelompok tanpa menyebutkan

identitas individu. Data yang tidak diperlukan tidak akan dipublikasikan, serta seluruh dokumen penelitian akan disimpan dengan aman dan dimusnahkan setelah penelitian selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan hambatan atau kelemahan yang ditemui peneliti selama proses penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Waktu pelaksanaan edukasi kesehatan yang terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengetahui dampak atau perubahan sikap pencegahan *catcalling* dalam jangka panjang.
2. Pengukuran sikap pencegahan *catcalling* menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan referensi jurnal dan literatur terkait, sehingga instrumen tersebut belum diuji secara luas dan masih memiliki keterbatasan dari segi validitas dan reliabilitas.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 181 siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* serta pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap tersebut. Penyajian hasil penelitian pada bab ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan ketentuan penulisan Karya Tulis Ilmiah.

4.1.1 Deskripsi/ Gambaran umum tempat penelitian

1. Data geografi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pamekasan, yang terletak di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, baik oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar. Lingkungan sekolah berada di kawasan pendidikan yang cukup aktif, dengan intensitas interaksi sosial antar siswa yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan jumlah siswa yang cukup besar dan berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah, baik yang bersifat positif maupun negatif. Interaksi sosial yang tinggi berpotensi menimbulkan sikap menyimpang, salah satunya adalah kekerasan seksual verbal seperti *catcalling*, sehingga sekolah ini dinilai sesuai sebagai lokasi penelitian.

Selain itu, pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif pada siswa. Dukungan tersebut mempermudah proses pengumpulan data serta pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

2. Data demografi

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan dengan jumlah total 181 responden. Pemilihan responden kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat akhir memiliki tingkat kematangan berpikir yang lebih baik sehingga mampu memahami materi edukasi kesehatan yang diberikan serta mengisi kuesioner penelitian dengan optimal.

4.1.2 Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Data Umum

Data umum dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian. Karakteristik tersebut diperlukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap variabel penelitian.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin (n = 181)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	80	44,2
Perempuan	101	55,8
Total	181	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 101 siswa (55,8%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80 siswa (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki pada penelitian ini.

Perbedaan karakteristik jenis kelamin ini penting untuk diketahui karena dapat memengaruhi cara responden memahami informasi edukasi kesehatan serta sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Penelitian Data Khusus

penelitian ini menampilkan data khusus yang di gunakan untuk melihat adanya pengaruh edukasi Kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.

a. karakteristik responden berdasarkan sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* sebelum edukasi Kesehatan

Tabel 4.2 Tingkat sikap Responden Sebelum Edukasi Kesehatan (Pre-Test) pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	18	9,9 %
Cukup	90	49,7 %
Kurang	73	40,3 %
Total	181	100 %

sumber: data primer hasil penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa dari 181 responden, sebagian besar responden berada pada kategori cukup sebanyak 90 orang (49,7%), dan sebagian kecil responden berada pada kategori baik sebanyak 18 orang (9,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden masih didominasi oleh kategori cukup.

b. karakteristik responden berdasarkan sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* setelah edukasi Kesehatan

Tabel 4.3 Tingkat sikap Responden Setelah Edukasi Kesehatan (Post-Test) pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	134	74,0%
Cukup	44	24,3%
Kurang	3	1,7%
Total	181	100 %

sumber: data primer hasil penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, tingkat sikap responden setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 134 orang (74,0%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (1,7%).

c. karakteristik responden berdasarkan pengaruh edukasi Kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* di SMA 2 pamekasan

Tabel 4.4 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* di SMA 2 Pamekasan Tahun 2026

Kategori	Pre-Test	n (%)	Post-Test	n (%)	total	n (%)
Kurang	86	(47,5%)	3	(1,7%)	86	24,6%
Cukup	71	(39,2%)	38	(21,0%)	109	30,1%
Baik	24	(13,3%)	140	(77,3%)	164	45,3%
total	181	(100%)	181	(100%)	352	100%
Z/ Statistik	-10.574 ^b		Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001	

sumber: data primer hasil penelitian 2026

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -10.574^b$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan, dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* (variabel Y) serta pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* (variabel X terhadap Y).

4.2.1 Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* Sebelum Edukasi Kesehatan (Variabel Y)

Berdasarkan hasil penelitian, sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan sebelum diberikan edukasi kesehatan masih didominasi oleh kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki sikap pencegahan yang optimal terhadap tindakan *catcalling*, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, pemahaman dan sikap siswa terhadap *catcalling* sebagai bentuk kekerasan seksual masih terbatas. Kurangnya pemahaman ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengenali, menyikapi, dan mencegah sikap *catcalling* secara tepat.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan yang belum memadai akan berdampak pada sikap yang kurang kuat, sehingga sikap pencegahan yang ditunjukkan juga belum optimal. Selain itu, Green dan Kreuter (2005) dalam *PRECEDE-PROCEED Model* menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap. Apabila faktor predisposisi tersebut belum terbentuk dengan baik, maka individu cenderung belum mampu menampilkan sikap pencegahan yang optimal.

Menurut peneliti, sikap pencegahan *catcalling* yang masih berada pada kategori cukup sebelum edukasi kesehatan disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima siswa mengenai dampak psikologis dan sosial dari *catcalling*. Hal ini sejalan dengan pendapat WHO (2013) yang menyatakan bahwa kekerasan seksual verbal, termasuk *catcalling*, sering kali tidak disadari sebagai bentuk kekerasan karena dianggap sebagai sikap yang wajar dalam interaksi sosial, terutama di kalangan remaja. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya mampu mengenali dan mencegah tindakan *catcalling* secara tepat.

4.2.2 Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* Sesudah Edukasi Kesehatan (Variabel Y)

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan sikap

yang positif setelah siswa mendapatkan edukasi kesehatan.

Peningkatan sikap pencegahan ini menggambarkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan tindakan siswa dalam mencegah perilaku *catcalling*. Siswa menjadi lebih mampu mengenali *catcalling* sebagai bentuk kekerasan seksual serta lebih berani bersikap tegas dan menjaga diri dalam interaksi sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan mendorong terbentuknya sikap positif yang selanjutnya tercermin dalam perubahan sikap. Edukasi kesehatan yang diberikan mampu memperkuat pengetahuan siswa sehingga berdampak pada sikap pencegahan yang lebih baik. Selain itu, Bandura (1986) melalui *Social Cognitive Theory* menjelaskan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui proses pembelajaran, observasi, dan peningkatan keyakinan diri (*self-efficacy*). Edukasi kesehatan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bersikap tegas dan menolak perilaku *catcalling* dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, perubahan sikap pencegahan *catcalling* setelah edukasi kesehatan terjadi karena siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak psikologis dan sosial dari *catcalling*. Hal ini sejalan dengan pendapat Green dan Kreuter (2005) yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu memperkuat faktor predisposisi dan pendorong perilaku, sehingga individu lebih siap untuk menerapkan sikap pencegahan. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk lebih waspada, berani menolak perilaku yang tidak pantas, serta memiliki kepedulian dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman.

4.2.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap sikap Pencegahan Kekerasan Seksual *Catcalling* (Variabel X terhadap Y)

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perubahan sikap pencegahan *catcalling*. Edukasi kesehatan berfungsi sebagai stimulus yang mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko *catcalling* serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan.

Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model, yang menyatakan bahwa individu akan melakukan perubahan sikap apabila individu tersebut memahami risiko yang dihadapi serta manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan. Edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan persepsi siswa terhadap bahaya *catcalling* dan manfaat sikap pencegahan, sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh Teori Perubahan sikap dari Lawrence Green (2005) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong.

Edukasi kesehatan berperan sebagai faktor predisposisi yang memperkuat pengetahuan dan sikap siswa, sehingga memudahkan terbentuknya sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan sikap remaja dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Edukasi yang diberikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Menurut peneliti, edukasi kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling*. Edukasi tersebut mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi, berani menolak perilaku *catcalling*, serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan seksual verbal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.
2. Sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* setelah diberikan edukasi kesehatan sebagian besar siswa berada pada kategori baik pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan.
3. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah SMA 2 Pamekasan

Sekolah diharapkan dapat menjadikan edukasi kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual *catcalling* sebagai bagian dari kegiatan edukatif di lingkungan sekolah. Pemberian edukasi secara berkala dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan seksual verbal.

5.2.2 Bagi Siswa kelas 12 SMA 2 Pamekasan

Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap pencegahan kekerasan seksual *catcalling* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan berani menolak dan melaporkan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan *catcalling*.

5.2.3 Bagi peneliti *catcalling* selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas jumlah responden, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait pencegahan kekerasan seksual *catcalling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Fadhila, D. S., Hanum, H. A. E., Firdausi, R. R. K., Ristiani, N. A., Melati, C. A., & Putri, T. S. (2025). Analisis hukum pidana terhadap tindakan *catcalling*: Upaya memberantas budaya pelecehan seksual di ruang publik. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 145–153.
- Fitriani, S. (2015). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Hidayati, N., & Wahyuni, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150–158.
- Himmi, N., & Husna, A. (2020). Analisis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi prinsip inklusi eksklusi dengan prosedur Newman. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 18–27.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025). *Data kekerasan terhadap perempuan dan anak tahun 2025*. KPPPA RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di satuan pendidikan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Promosi kesehatan di sekolah*. Kementerian Kesehatan RI.
- Komnas Perempuan. (2023). *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2023*. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan.
- Lestari, T. (2014). *Perilaku kesehatan*. Graha Ilmu.
- Maharani, D., Ginting, R., & Nurhayati, S. (2025). Bullying dan *catcalling* di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 45–53.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. (2012). *Promosi kesehatan: Sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Graha Ilmu.
- Ningtyas, R. A., & Rozakiah, S. R. (2025). Pemaknaan *catcalling*: Wujud kekerasan simbolik dalam habituasi di SMA “X” Kabupaten Malang. *Sosioglobal: Jurnal Sosiologi dan Ilmu Sosial*, 10(1), 12–25.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviani, F. (2023). Fenomena *catcalling* di Kota Pontianak: Dampak bagi perempuan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(2), 147–154.
- Rahayu Pitaloka, E. P. T., & Putri, A. K. (2021). Pemaknaan kekerasan simbolik dalam pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*). *Journal of Development and Social Change*, 4(1), 91–104.
- Rahmawati, S., & Cahyani, D. (2022). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan

- seksual pada remaja di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UUI*, 4(1), 45–52.
- Republika Retizen. (2025). *Catcalling: Ancaman keamanan yang tersembunyi*. Republika Retizen.
- Rohbani, N., Syah, M., & Damayantie, A. R. (2025). Dampak dan sikap korban *catcalling* (Studi pada perempuan di ruang publik Kota Bandar Lampung). *Jurnal Sosiologie FISIP Universitas Lampung*, 3(2), 21–33.
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386.
- Salsabila, R. (2021). *Pengaruh komunikasi verbal "catcalling" terhadap kepercayaan diri wanita berjilbab di Kota Depok*. AKMR TV Jakarta.
- Sari, R. P., & Wulandari, D. A. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 5(3), 189–198.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, A., & Permatasari, T. (2024). Persepsi remaja terhadap *catcalling* di media sosial. *Jurnal Psikologi dan Komunikasi Sosial*, 8(1), 74–86.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tauratiya. (2020). Perbuatan *catcalling* dalam perspektif hukum positif. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(1), 1019–1025.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2014). *Health education: Theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. WHO.
- World Health Organization. (2017). *Violence prevention: The evidence*. WHO.

❗ CARA & LANGKAH PENCEGAHAN CATCALLING

1. Tingkatkan edukasi tentang kekerasan seksual
2. Tanamkan sikap saling menghormati
3. Berani menolak dan berkata "tidak"
4. Ciptakan lingkungan aman dan peduli
5. Laporkan jika terjadi pelecehan

APA ITU CATCALLING?

"Catcalling bukan candaan, tetapi bentuk kekerasan seksual yang harus dicegah bersama."

👉 SIKAP YANG TEPAT SAAT MENGALAMI / MENYAKSIKAN CATCALLING

Jika mengalami:

1. Tetap tenang dan jaga keselamatan diri
2. Tegus menolak jika memungkinkan
3. Minta bantuan orang sekitar
4. Laporkan pada pihak berwenang

Jika menyaksikan:

1. Jangan diam
2. Dukung korban secara moral
3. Tegur pelaku jika aman
4. Laporkan kejadian

🔴 APA ITU KEKERASAN SEKSUAL?

Kekerasan seksual adalah segala bentuk perilaku bermuatan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan dan menimbulkan rasa tidak nyaman, takut, tertekan, atau terancam pada korban.

📌 Catcalling merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual non-fisik, biasanya berupa siulan, komentar, atau ucapan bermuatan seksual yang ditujukan kepada seseorang di ruang publik.

🔴 FAKTOR PENYEBAB & FAKTOR RISIKO CATCALLING

Faktor penyebab:

1. Kurangnya pemahaman tentang batasan dan consent
2. Budaya patriarki dan normalisasi pelecehan
3. Anggapan bahwa catcalling adalah "candaan"
4. Pengaruh lingkungan dan media

Faktor risiko:

1. Remaja perempuan
2. Berada di ruang publik (jalan, transportasi umum, sekolah)
3. Minim pengawasan lingkungan
4. Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi

🔴 DAMPAK CATCALLING

Dampak kesehatan mental:

1. Rasa takut dan cemas
2. Menurunnya kepercayaan diri
3. Stres dan trauma psikologis

Dampak sosial:

1. Menarik diri dari lingkungan
2. Membatasi aktivitas di ruang publik
3. Terganggunya hubungan sosial

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) EDUKASI KESEHATAN
Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*)

Tabel 1. Identitas dan Tujuan SAP

Komponen	Uraian
Judul	Edukasi Kesehatan Pencegahan Kekerasan Seksual (<i>Catcalling</i>)
Sasaran	Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pamekasan
Jumlah Sasaran	± 181 siswa
Tempat	SMA Negeri 2 Pamekasan
Waktu	1 x 45 menit
Pelaksana	Peneliti (Mahasiswa D3 Keperawatan)
Tujuan Umum	Siswa mampu memahami dan menerapkan sikap pencegahan kekerasan seksual (<i>catcalling</i>) di lingkungan sekolah
Tujuan Khusus	Menjelaskan pengertian dan bentuk <i>catcalling</i> Menjelaskan faktor penyebab dan dampak <i>catcalling</i> Menjelaskan upaya pencegahan <i>catcalling</i> Menunjukkan sikap menolak perilaku <i>catcalling</i>

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Tahap	Materi Pokok	Metode & Media	Waktu	Evaluasi
Pendahuluan	Pengantar dan apersepsi tentang <i>catcalling</i>	Ceramah singkat	10 menit	Tanya jawab awal
Inti	Pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan <i>catcalling</i>	Ceramah interaktif, diskusi, leaflet	25 menit	Respon dan partisipasi siswa
Penutup	Kesimpulan dan motivasi sikap pencegahan	Tanya jawab	10 menit	Siswa mampu menyebutkan cara pencegahan <i>catcalling</i>

Penutup

SAP ini disusun secara ringkas dan sistematis sebagai pedoman pelaksanaan edukasi kesehatan sesuai dengan proposal penelitian "Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) di SMA Negeri 2 Pamekasan".

Lampiran 3. Kuesioner Sikap Pencegahan *Catcalling*

Tabel Kuesioner Sikap Pencegahan *Catcalling*

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

A. PENGETAHUAN (5 Item)

No	Pernyataan	1	2	3	4	Total
1	Saya menyadari bahwa <i>catcalling</i> merupakan bentuk kekerasan seksual verbal.	☐	☐	☐	☐	4
2	Saya dapat mengenali perilaku yang termasuk <i>catcalling</i> , baik secara langsung maupun melalui media sosial.	☐	☐	☐	☐	4
3	Saya menilai bahwa komentar bernuansa seksual di media sosial termasuk bentuk <i>catcalling</i> .	☐	☐	☐	☐	4
4	Saya menyadari bahwa <i>catcalling</i> dapat terjadi dalam berbagai situasi, termasuk di media sosial.	☐	☐	☐	☐	4
5	Saya memahami bahwa terdapat cara yang aman untuk mencegah atau menghindari <i>catcalling</i> .	☐	☐	☐	☐	4

B. Sikap (5 Item)

No	Pernyataan	1	2	3	4	Total
1	Saya menolak anggapan bahwa <i>catcalling</i> adalah candaan biasa.	☐	☐	☐	☐	4
2	Saya merasa tidak nyaman jika melihat atau membaca tindakan <i>catcalling</i> di media sosial.	☐	☐	☐	☐	4
3	Saya setuju bahwa perilaku <i>catcalling</i> , baik langsung maupun di media sosial, harus dicegah	☐	☐	☐	☐	4
4	Saya memiliki sikap empati terhadap korban <i>catcalling</i> .	☐	☐	☐	☐	4
5	Saya mendukung adanya aturan sekolah yang melarang perilaku <i>catcalling</i> , termasuk di media sosial.	☐	☐	☐	☐	4

C. Tindakan (5 Item)

No	Pernyataan	1	2	3	4	Total
1	Saya berusaha menghindari situasi atau tempat yang berisiko terjadi <i>catcalling</i> .	☐	☐	☐	☐	4
2	Saya berusaha menghindari interaksi di media sosial yang berpotensi mengarah pada <i>catcalling</i> .	☐	☐	☐	☐	4
3	Saya berani menolak atau menegur jika mengalami <i>catcalling</i> , baik secara langsung maupun di media sosial	☐	☐	☐	☐	4
4	Saya mau melaporkan kejadian <i>catcalling</i> kepada guru atau pihak sekolah.	☐	☐	☐	☐	4
5	Saya memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban <i>catcalling</i> .	☐	☐	☐	☐	4

Lampiran 4 Lembar Data Umum Dan Data Khusus Sebelum Edukasi Kesehatan

No.		Data Umum		Pernyataan															Total	Inter pretasi (p%)	Kategori	Kode
				Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1.		1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	33	55%	Kurang	3		
2.		1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	28	46,7%	Kurang	3		
3.		2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	36	60%	Cukup	2		
4.		1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Baik	1		
5.		2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	25	41,7%	Kurang	3		
6.		1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	71,7%	Cukup	2		
7.		1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	28	46,7%	Kurang	3		
8.		1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	29	48,3%	Kurang	3		
9.		1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	30	50%	Kurang	3		
10.		1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	29	48,3%	Kurang	3		
11.		2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35	58,3%	Cukup	2		
12.		2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	63,3%	Cukup	2		
13.		2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47	78,3%	Baik	1		
14.		2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	71,7%	Cukup	2		
15.		1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	40	66,7%	Cukup	2		
16.		1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	29	48,3%	Kurang	3		
17.		1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	44	73,3%	Cukup	2		
18.		2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	68,3%	Cukup	2		
19.		2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	66,7%	Cukup	2		
20.		2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42	70%	Cukup	2		
21.		2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	33	55%	Kurang	3		
22.		2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	28	46,7%	Kurang	3		
23.		2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	36	60%	Cukup	2		
24.		2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Baik	1		

Lampiran 5 Lembar Data Umum Dan Data Khusus Sesudah Edukasi Kesehatan

No.	Data Umum		Pernyataan															Total	Interpretasi (p%)	Kategori	Kode
	Jenis Kelamin		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1.	2		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100,0%	Baik	1
2.	1		4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	54	90,0%	Baik	1
3.	1		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75,0%	Cukup	2
4.	2		3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	52	86,7%	Baik	1
5.	2		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100,0%	Baik	1
6.	2		4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	80,0%	Baik	1
7.	1		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100,0%	Baik	1
8.	1		2	4	2	3	2	4	2	3	4	1	2	2	4	2	3	40	66,7%	Cukup	2
9.	1		1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95,0%	Baik	1
10.	1		4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54	90,0%	Baik	1
11.	1		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75,0%	Cukup	2
12.	1		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100,0%	Baik	1
13.	1		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58	96,7%	Baik	1
14.	2		4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	53	88,3%	Baik	1
15.	2		1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	3	40	66,7%	Cukup	2
16.	1		3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	52	86,7%	Baik	1
17.	2		1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	51	85,0%	Baik	1
18.	2		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75,0%	Cukup	2
19.	2		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	78,3%	Baik	1
20.	2		4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47	78,3%	Baik	1
21.	1		3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	52	86,7%	Baik	1
22.	2		4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	56	93,3%	Baik	1
23.	2		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,3%	Baik	1
24.	2		2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	39	65,0%	Cukup	2
25.	2		4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96,7%	Baik	1

Lampiran 6 Lembar Uji Wilcoxon Signed Test

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sikap <i>catcalling</i> setelah di berikan edukasi kesehatan	Negative Ranks	16 ^a	46.53	744.50
sikap <i>catcalling</i> sebelum diberikan edukasi kesehatan	Positive Ranks	164 ^b	94.79	15545.50
	Ties	1 ^c		
	Total	181		

A. Sikap *catcalling* setelah di berikan edukasi kesehatan < sikap *catcalling* sebelum diberikan edukasi kesehatan

B. Sikap *catcalling* setelah di berikan edukasi kesehatan > sikap *catcalling* sebelum diberikan edukasi kesehatan

C. Sikap *catcalling* setelah di berikan edukasi kesehatan = sikap *catcalling* sebelum diberikan edukasi kesehatan

Test Statistics^a

sikap *catcalling* setelah di berikan edukasi kesehatan - sikap *catcalling* sebelum diberikan edukasi kesehatan

Z	-10.574 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 7 Hasil Tabulasi

Frequencies

N	Statistics	
	jk	
	Valid	181
	Missing	0

		Frequency	jk Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	81	44.8	44.8	44.8
	2	100	55.2	55.2	100.0
Total		181	100.0	100.0	

KERERANGAN:

Jk: Jenis Kelamin

Lampiran 8 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Tadkan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 3686/PL.34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

4 Desember 2025

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA 2 Pamekasan

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Suci Nur Islami
NRP : 33412301091
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Data Awal Penelitian
Judul TA : Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Pencegahan Perilaku Kekerasan Seksual (Catealling)
di SMA 2 Pamekasan

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'm, MT.
NIP. 198201252014041001



Catatan:

1. UU/RTS No. 11 Tahun 2008 Pasal 8 Ayat 1: "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah dibundel dengan tanda elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BPJUK.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PAMEKASAN

Jalan Jember Raya Nomor 234, Barurambut Timur, Pademawu, Pamekasan, Jawa Timur 69321
Telp. (0324) 322133, Laman sman2pamekasan.sch.id, Pos-el sman2pmsn@gmail.com

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 400.3.8.3/567/101.8.23.2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MOH. ARIFIN, S.Pd, M.Pd
NIP : 19680608 199001 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Pamekasan

Menyerangkan bahwa :

Nama : SUCI NUR ISLAMI
NRP : 33412301091
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Madura (POLTERA)
Program Studi : D3 Keperawatan
Semester : 5 (Lima)
Keperluan : Pengambilan Data Awal
Judul TA : Hubungan Edukasi Kesehatan dengan
Pencegahan Perilaku kekerasan Seksual
(Catcalling) di SMA Negeri 2 Pamekasan

Mahasiswa diatas telah melaksanakan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Pada hari Sabtu Tanggal 29 November 2025 di SMA Negeri 2 Pamekasan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
Mestinya.



Pamekasan, 10 Desember 2025
Kepala Sekolah

H. MOH. ARIFIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680608 199001 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 0093/PL34.1/DV.01.18/2026
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

20 Januari 2026

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Suci Nur Islami
NRP : 33412301091
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Judul TA : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) di SMAN 2 Pamekasan.

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan aset yang sah".
2. Dokumen ini telah dipertahankan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN.

Lampiran 11 Lembar Dokumentasi Penelitian

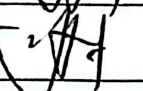
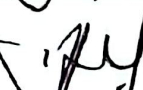
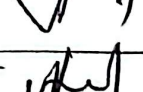
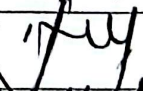
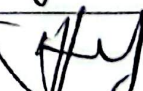






LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Suci nur islami
 NRP : 33412301091
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing I : Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
 Judul TA : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) Di SMA 2 Pamekasan

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 18/09/2025	Konsul Masalah	ACC	
2.	Rabu 24/09/2025	Konsul Judul KTI 1	Revisi	
3.	Rabu 08/10/2025	Konsul Masalah dan Judul KTI 2	ACC	
4.	Kamis 09/10/2025	Konsul BAB 1	Revisi Introduction, Justifikasi, Kronologis, Solusi	
5.	Kamis 23/10/2025	Konsul BAB 1	Revisi Sebagian Kronologis dihapus	
6.	Rabu 26/11/2025	Konsul BAB 1 Konsul BAB 2	ACC Revisi Kerangka konsep, literatur remaja, alat ukur kesehatan mental	
7.	Kamis 04/12/2025	Konsul BAB 2 Konsul BAB 3	Revisi kerangka Konsep Revisi Analisa Data, Instrumen penelitian	
8.	Minggu 07/12/2025	Konsul BAB 2 Konsul BAB 3	Revisi Deskripsi kerangka konsep Revisi univariat, bivariat	
9.	Rabu /12/2025	Konsul BAB 2 Konsul BAB 3	ACC ACC	
10.	Jumat 30/01/2026	Konsul bab 4 & 5	Revisi hasil tabulasi, pembahasan revisi di bab 5	
11.	Senin 02/02/2026	Konsul bab 4 & 5	Revisi hasil bab 4, hasil tabulasi acc, revisi bab 5 pembahasan	
12.	Rabu 04/02/2026	Konsul bab 4 & 5	Acc bab 4 & 5, revisi penulisan & revisi total 5 bab	
13	Kamis 05/02/2026	Konsul proposal	Acc	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pembimbing I



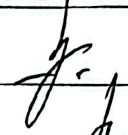
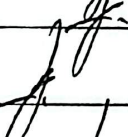
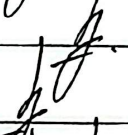
Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK. 198502022025212061



Ns. Suraying, S.Kep., M.Kep
NIP. 197807182014061003

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Suci nur islami
 NRP : 33412301091
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing II : Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
 Judul TA : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) Di SMA 2 Pamekasan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 03/12/2025	Konsul bab 1, 2 & 3	Revisi bab 1	
2.	Kamis 04/12/2025	Konsul bab 1, 2 & 3	Revisi bab 2 & 3	
3.	Kamis 15/01/2026	Konsul bab 1, 2 & 3	Revisi bab 3	
4.	Selasa 13/01/2026	Konsul bab 1, 2 & 3	Acc	
5.	Rabu 04/02/2026	Konsul bab 4 & 5	Revisi bab 4 & 5 Pembahasan & penulisan	
6.	Kamis 05/02/2026	Konsul bab 4 & 5	Acc	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pembimbing II


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
 NIPPPK. 198502022025212061


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
 NIPPPK. 198502022025212061

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Suci nur islami
 NRP : 33412301091
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji I : Endang Fauziah, S.Kep., Ns., M.Kep
 Judul TA : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) Di SMA 2 Pamekasan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji I
1.	Senin 22/12/2025	Revisi setelah seminar proposal	Ubah judul dari hubungan ke pengaruh, revisi penulisan, tidak boleh memakai symbol, revisi kerangka konsep, revisi kerangka kerja, revisi definisi operasional	
2.	Rabu 24/12/2025	Revisi setelah seminar proposal	Acc proposal	
3.	Rabu 18/02/2026	Revisi sidang seminar hasil	Revisi abstrak, revisi pembahasan di bab 4, revisi kuesioner	
4.	Rabu 18/02/2025	Revisi sidang seminar hasil	Acc	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Penguji I


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
 NIPPPK. 198502022025212061


Endang Fauziah, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIP. 197411292000122002

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Suci nur islami
 NRP : 33412301091
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji II : Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
 Judul TA : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) Di SMA 2 Pamekasan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji II
1.	Rabu 24/12/2025	Revisi setelah seminar proposal	Ubah judul dari hubungan ke pengaruh, revisi penulisan, tidak boleh memakai symbol, revisi kerangka konsep, revisi kerangka kerja, revisi definisi operasional	
2.	Rabu 24/12/2025	Revisi setelah seminar proposal	Acc proposal	
3.	Rabu 18/02/2026	Revisi sidang seminar hasil	Revisi abstrak, revisi pembahasan di bab 4, revisi kerangka konsep, revisi variabel dependen, revisi coding dan skoring	
4.	Rabu 04/03/2026	Revisi sidang seminar hasil	Acc	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Penguji II


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
 NIPPPK. 198502022025212061


Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
 NIP. 197001241997031004

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Suci nur islami
NRP : 33412301091
Program Studi : D3 Keperawatan
Penguji III : Arif Rahman Hakim, S.Kep., Ns., MS
Judul TA : Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual (*Catcalling*) Di SMA 2 Pamekasan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji III
1.	Rabu 24/12/2025	Revisi setelah seminar proposal	Ubah judul dari hubungan ke pengaruh, revisi penulisan, tidak boleh memakai symbol, revisi kerangka konsep, revisi kerangka kerja, revisi definisi operasional	
2.	Rabu 24/12/2025	Revisi setelah seminar proposal	Acc proposal	
3.	Rabu 18/02/2026	Revisi sidang seminar hasil	Revisi judul, revisi pengumpulan data	
4.	Rabu 18/02/2026	Revisi sidang seminar hasil	Acc tugas akhir	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Penguji III


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK. 198602022025212061


Arif Rahman Hakim, S.Kep., Ns., MS
NIP. 199110212024061002

before turnitin.pdf

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
2	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1%
3	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1%
4	siat.ung.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

BIODATA PENULIS



Suci Nur Islami lahir di Pamekasan pada tanggal 13 Desember 2005. Penulis merupakan anak dari Alm. Bapak Arif Rahman Hakim dan Almh Ibu Siti Khotija. Pendidikan formal penulis dimulai di RA Al-Matsithah pada tahun 2009–2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MI At-Tariqqoe Malang pada tahun 2011–2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah di SMP dan SMA Al-Ittihad Camplong pada tahun 2017–2023.

Pada tahun 2023, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Politeknik Negeri Madura dengan mengambil program studi Diploma III Keperawatan.